



Determinan Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga Balita di Desa Jabung Kabupaten Ponorogo

Anindita Hasniati Rahmah^{1*}, Lina Alfiani²

¹⁻²Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahr138@ummad.ac.id¹

Abstract. *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the important efforts in improving the health status of the public, especially in families with children under five. Low implementation of PHBS can increase the risk of infectious diseases and diarrhea. External factors such as the role of community leaders and health workers affect the success of the implementation of PHBS. This study aims to analyze the relationship between the role of community leaders and health workers with PHBS in mothers under five. The research design used observational analytics with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires and analyzed univariate and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most of the respondents implemented PHBS in the good category (84.0%), were of productive age (70.0%), moderately educated (52.0%), assessed community leaders as having a good role (60.0%), and health workers played a good role (76.0%). Bivariate analysis showed a significant relationship between the role of community leaders and PHBS ($p = 0.002$) and the role of health workers with PHBS ($p = 0.001$). Mothers under five who receive support from community leaders and health workers tend to have better clean and healthy living behaviors. The conclusion of the study emphasizes the importance of increasing the involvement of community leaders and strengthening the role of health workers through education, counseling, and continuous mentoring.*

Keywords: *Clean And Healthy Living Behaviors; Community Leaders; Health; Public Health; Toddler Mother.*

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada keluarga dengan balita. Rendahnya penerapan PHBS dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi dan diare. Faktor eksternal seperti peran tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan PHBS. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan peran tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan dengan PHBS pada ibu balita. Desain penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menerapkan PHBS dalam kategori baik (84,0%), berada pada usia produktif (70,0%), berpendidikan sedang (52,0%), menilai tokoh masyarakat berperan baik (60,0%), dan tenaga kesehatan berperan baik (76,0%). Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan PHBS ($p = 0,002$) serta peran tenaga kesehatan dengan PHBS ($p = 0,001$). Ibu balita yang mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan cenderung memiliki perilaku hidup bersih dan sehat lebih baik. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat dan penguatan peran tenaga kesehatan melalui edukasi, penyuluhan, dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: Ibu Balita; Kesehatan Masyarakat; Kesehatan; Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat; Tokoh Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan masyarakat adalah manifestasi kegiatan manusia dalam penerapannya membiaskan hidup sehat (Noerfitri, 2023). Perilaku hidup sehat manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya sekitar. Salah satu contohnya seperti pola hidup bersih dan sehat. Tradisi secara turun temurun yang merupakan awal adaptasi perilaku hidup bersih dan sehat (Kholifatun, 2018).

Manusia dan lingkungan bergantung satu sama lain. Orang memerlukan lingkungan agar dapat hidup. Selain itu, lingkungan membutuhkan manusia untuk dijaga. Sumber daya alam

harus dikelola dengan bijak agar semua makhluk, terutama manusia, dapat merasakan manfaatnya. Tidak diragukan lagi, masalah lingkungan hidup menjadi masalah yang sangat penting, karena banyak masalah tentang lingkungan yang belum diselesaikan dengan baik, seperti masalah pembuangan sampah dan pembersihan air (Rochmani, 2020).

Salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementerian Kesehatan adalah presentase Rumah Tangga ber-PHBS. Puskesmas adalah sarana pelayanan secara langsung ke masyarakat yang menjalankan program PHBS dan diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Tangga telah mempraktikkan PHBS di Indonesia pada tahun 2026 baru sebesar 67,85% dari target PHBS yang harus dicapai oleh Kementerian Kesehatan (Julianingsih, 2020).

PHBS di rumah tangga bertujuan untuk mendorong anggota keluarga untuk mengetahui, ingin, dan mampu melakukan perilaku hidup yang bersih dan sehat, dan berpartisipasi dalam inisiatif kesehatan masyarakat. Indikator tatanan rumah tangga adalah sebagai berikut: 1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2) ASI eksklusif; 3) konsumsi gizi seimbang; 4) menimbang bayi setidaknya 8 kali setahun; 5) menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari; 6) menggunakan jamban sehat; 7) membuang sampah di tempatnya; 8) Kepadatan rumah tangga setidaknya 9 meter per orang; 9) lantai rumah kedap air; 10) melakukan aktivitas fisik/olahraga; 11) tidak merokok (Saputra, 2018).

Dampak yang ditimbulkan apabila PHBS tidak dilaksanakan yaitu pada tingginya kasus penyakit salah satunya adalah diare.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara mereka bertindak dan berpikir. Selain dari tingkat pendidikan tanggung jawab tenaga kesehatan sebagai penggerak eksternal sangat penting untuk pengembangan PHBS di rumah. Pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang PHBS akan membantu masyarakat untuk memahami pola PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab tenaga kesehatan sangat memengaruhi pelaksanaan PHBS dalam keluarga. Tenaga kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan perawatan medis dan mengajarkan pentingnya menerapkan PHBS di rumah tangga. Pelayanan dapat berupa kunjungan rumah ke rumah atau penyuluhan di kantor desa saat ada acara kelurahan atau desa. Anda juga dapat menggunakan media bergambar dan leaflet PHBS (Saputra, 2018).

Tokoh masyarakat juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan contoh bagi masyarakat dalam melaksanakan PHBS dalam tatanan rumah tangga. Beberapa bentuk penghargaan yang diberikan oleh tokoh masyarakat termasuk mendukung gerakan pelaksanaan PHBS dalam tatanan rumah tangga, memberikan dukungan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat tentang

kebutuhan ruang dan fasilitas dari kelurahan atau balai desa untuk penyuluhan PHBS (Novika, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Untuk mencapai derajat yang optimal bagi setiap orang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah langkah yang harus dilakukan. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat (Indiyani, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan tindakan yang dipraktikkan berdasarkan pengetahuan yang membuat seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam memajukan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2019). Pendidikan akan mempengaruhi cara seseorang berperilaku dan berpikir. Pendidikan akan membantu mereka berpikir dan menerapkan PHBS dengan baik. Tanggung jawab tenaga kesehatan sebagai penggerak eksternal juga sangat penting dalam membantu penerapan PHBS dalam rumah tangga. Pendidikan dan penyuluhan tentang PHBS akan membantu orang-orang memahami pola PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2004).

Tenaga kesehatan adalah orang terdepan dalam memberikan layanan kesehatan dan memberikan edukasi tentang pentingnya pelaksanaan PHBS di dalam rumah tangga. Peran mereka sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan PHBS dalam lingkungan keluarga. Pelayanan dapat berupa kunjungan rumah ke rumah atau penyuluhan di kantor desa selama acara kelurahan atau desa. Media bergambar dan leaflet PHBS dapat digunakan.

Tokoh masyarakat juga berperan penting dalam memberikan contoh dan inspirasi kepada orang lain untuk menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga. Beberapa contoh penghargaan yang diberikan oleh tokoh masyarakat termasuk membantu tenaga kesehatan mengembangkan inisiatif untuk menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga, memfasilitasi tenaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas yang diperlukan oleh kelurahan atau balai desa untuk menyediakan penyuluhan.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan

reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Dari hasil penelitian yang dianalisis secara univariat, pada tabel 1 sebanyak 84 % ibu balita yang melakukan PHBS baik, sebanyak 70 % berumur produktif, sebanyak 52 % ibu balita berpendidikan sedang, sebanyak 60 % ibu balita menyatakan tokoh masyarakat sudah berperan yang baik dan yang menyatakan peran tenaga kesehatan berperan baik sebanyak 76 %. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat hubungan antara peran tokoh masyarakat dan peran tenaga kesehatan dengan PHBS.

Tabel 1. Hubungan antara peran tokoh masyarakat dan peran tenaga kesehatan dengan PHBS.

Variabel	N	%
PHBS		
Baik	42	84.0
Kurang	8	16.0
Umur		
Produktif	35	70.0
Tidak Produktif	15	30.0
Pendidikan		
Tinggi	12	24.0
Sedang	26	52.0
Rendah	12	24.0
Peran Tokoh Masyarakat		
Berperan	30	60.0
Kurang berperan	20	40.0
Peran Tenaga Kesehatan		
Berperan	38	76.0
Kurang Berperan	12	24.0
Total	50	100

Tabel 2. Hubungan Peran Tokoh Masyarakat dengan Perilaku PHBS.

Variabel	PHBS				Jumlah	pvalue
	Kurang Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Peran Tokoh Masyarakat						
Berperan	2	6.7	28	93.3	30	0.002
Kurang Berperan	6	30.0	14	70.0	20	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu balita.

Hasil ini berarti bahwa semakin baik peran tokoh masyarakat dalam kegiatan kesehatan, semakin besar pula kemungkinan ibu balita menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga.

Teori perubahan perilaku self efficacy yang menekankan adanya contoh dalam diri seseorang sehingga perilaku seseorang dicontoh oleh masyarakat sekitar hingga menjadikan sebuah budaya masyarakat. Teori perubahan perilaku ini biasa digunakan dalam perubahan perilaku masyarakat khususnya kesehatan dengan memanfaatkan tokoh masyarakat sekitar yang dianggap mempunyai peran penting dan mempunyai pengaruh khususnya dibidang kesehatan. Pendekatan perubahan perilaku masyarakat didasarkan pada tokoh masyarakat sekitar yang mempunyai pengaruh lebih dalam perilaku hidup sehat.

Penelitian Dedek Mulyanti pada tahun 2022 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara factor reinforcing masyarakat (penguat) dari tokoh terhadap perilaku PHBS di masyarakat. Faktor reinforcing dari tokoh masyarakat merupakan faktor eksternal diluar responden dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam menjaga kesehatannya. Ada penelitian mendeskripsikan ini bahwa peneliti peranan masyarakat tampak sangat baik dapat tokoh dalam kehidupan sehari-hari, karna tokoh masyarakat tersebut berada ditengah lingkungan tempat tinggal masyarakat (responden), sehingga tokoh masyarakat dapat secara langsung mencontohkan dan memotivasi mereka untuk ber-PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti anjuran dan program rutin untuk gotong royong membersihkan lingkungan, mengumumkan kegiatan posyandu dan pemilihan tempat pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak. Hal ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan menerima hasil dirumah tangga untuk lebih meningkatkan pengetahuan kepala keluarga. Dengan harapan kepala keluarga dapat menerapkan atau menciptakan PHBS dirumah tangga.

Tabel 3. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku PHBS.

Variabel	PHBS				Jumlah	<i>pvalue</i>
	Kurang Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Peran Tenaga Kesehatan						
Berperan	1	2.60	37	97.4	38	0.001
Kurang Berperan	7	58.30	5	41.7	12	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu balita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan, bimbingan, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat,

maka semakin baik pula penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh ibu balita di rumah tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Keaktifan tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan, kunjungan rumah, serta kegiatan posyandu terbukti mampu meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, keluarga, dan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan teori Promosi Kesehatan yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, di mana tenaga kesehatan berperan penting dalam membentuk ketiganya melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Wulandari & Handayani (2020) yang menemukan bahwa ibu yang sering mendapatkan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan memiliki peluang lebih tinggi untuk menerapkan PHBS secara konsisten dibandingkan ibu yang jarang mendapatkan bimbingan.

Dalam konteks lapangan, tenaga kesehatan di wilayah penelitian berperan aktif melalui kegiatan posyandu, penyuluhan rumah tangga sehat, dan program desa siaga. Bentuk dukungan seperti memberikan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, pembuangan sampah, dan konsumsi makanan bergizi memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan perilaku sehat pada ibu balita. Dengan demikian, hasil ini

menegaskan bahwa peran tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dan positif dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu balita. Penguatan fungsi tenaga kesehatan sebagai pendamping masyarakat perlu terus dilakukan agar perilaku sehat dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Dan Perilaku PHBS

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu balita. Hal ini menandakan bahwa semakin aktif dan positif peran tokoh masyarakat dalam kegiatan kesehatan di lingkungan, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan PHBS oleh ibu balita di wilayah tersebut.

Tokoh Masyarakat sebagai Agen Perubahan karena Tokoh masyarakat memiliki kedudukan penting dalam struktur sosial desa, karena mereka menjadi panutan dan sumber informasi bagi warganya. Dalam konteks penerapan PHBS, tokoh masyarakat berperan sebagai agen perubahan sosial (*change agent*) yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku individu

maupun kelompok. Dukungan, keteladanan, dan ajakan langsung dari tokoh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran ibu balita untuk menerapkan perilaku sehat, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, menggunakan air bersih, serta membawa balita ke posyandu secara rutin.

Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Dan Perilaku PHBS

Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Berdasarkan teori perilaku kesehatan dalam *PRECEDE-PROCEED Model*, tenaga kesehatan termasuk dalam faktor penguat (reinforcing factors) yang berfungsi memperkuat dan mempertahankan perilaku sehat melalui pemberian informasi, motivasi, serta dukungan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, tenaga kesehatan yang aktif melakukan penyuluhan, kunjungan rumah, serta kegiatan posyandu mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu balita untuk menjaga kebersihan diri, keluarga, dan lingkungan rumah tangga. Kehadiran tenaga kesehatan menjadi sumber informasi terpercaya yang mendorong ibu untuk menerapkan praktik PHBS, seperti mencuci tangan pakai sabun, menggunakan air bersih, menjaga kebersihan makanan, dan membawa balita ke posyandu secara teratur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu balita. Keaktifan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, bimbingan, dan pendampingan berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga. Dengan dukungan tenaga kesehatan yang optimal, penerapan PHBS di masyarakat dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3698>
- Bina Hukum Lingkungan, 4(2), 293–312.
- Dewi, M., & Batubara, S. (2023). Analisis manajemen pelaksanaan program promosi kesehatan dalam program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di UPTD Puskesmas DTP Bandar Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 7(1). <https://doi.org/10.36656/jpkpsy.v7i1.2051>

- Firmanda, H., Asmarita, A., Sa'adah, S., Dewi, K. S. K., Delvi, A. S., Khairiah, K., Julianingsih, V., Karjoso, T. K., & Harahap, E. S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS di Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 9-16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholifatun, K. (2018). Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak (Doctoraldissertation, IAINPONOROGO). <https://doi.org/10.1016/j.jvacx.2023.100297>
- Mukminan, S., Zahra, W., & Amelya, N. (2024). Upaya meningkatkan kesehatan keluarga melalui edukasi dan simulasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Omni Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Noerfitri, N., & Prasetya, G. (2023). Kearifan Lokal dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. Penerbit NEM
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 70-76.
- Panjaitan, W. A. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Kualu Nenas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 218-224.
- Perdana, A., Mutiah, I., & Pebrianthy, L. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(2).
- Rahma, A., Kriswandana, F., & Khambali. (2025). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare: Studi kasus di Kelurahan Kapas Madya Baru Puskesmas Gading Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(4).
- Rochmani. (2020). URGENSI PENGADIALN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENYELESAIAN PERKARA LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA.
- Sagrim, M., Noor, N. N., Thaha, R. M., & Maidin, A. (2015). Kearifan lokal komunitas adat terpencil suku taburta dalam perilaku hidup bersih dan sehat berbasis rumah tangga. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(4), 218- 227.
- Sahputra, R. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Covid-19 di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 765-770.
- Salma, T. A., Purnomo, I., & Irawan, T. (2024). Analisis pelaksanaan program PHBS rumah tangga di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pematang. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1).
- Saputra, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 8(2), 121-128.

Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661–672.